

## Peningkatan Kemampuan Speech Dalam Bahasa Inggris Dengan Metode Communicative Language Teaching

### *Increasing Speech Ability In English With Communicative Language Teaching Method*

Hasrida Ardin<sup>1</sup>, Non Abdin<sup>2</sup>, Arini Setianingrum<sup>3</sup>, Muh. Al Azhar<sup>4</sup>, Ridwan<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Muslim Buton, Kota Baubau  
Corresponding author : [hasridaardin332@gmail.com](mailto:hasridaardin332@gmail.com)

#### Abstrak

Metode pembelajaran *Communicative Language Teaching* (CLT) atau biasa disebut dengan metode pembelajaran komunikatif. Metode ini mencakup beberapa kemampuan berbahasa yaitu *reading*, *listening*, *conversation* dan *grammar*. Metode CLT dinilai mampu mengembangkan kompetensi peserta didik untuk dapat menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Pengabdian ini penting dilakukan, mengingat pasca-pandemi pemahaman Bahasa Inggris peserta didik mengalami penurunan akibat pembelajaran *online*. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA N 1 Baubau yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato menggunakan bahasa Inggris. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan: observasi, koordinasi pihak terkait, sosialisasi kegiatan dan implementasi kegiatan. Hasil pelaksanaan pengabdian yakni dengan mengukur beberapa keterampilan bahasa Inggris siswa seperti kemampuan Grammar meningkat dari 7.95 menjadi 12.27, Ekspresi dan Intonasi meningkat dari 7.23 menjadi 13.36, Artikulasi dan vocabulary meningkat dari 7.09 menjadi 13.82, Reading meningkat dari 6.91 menjadi 14.13, Komunikatif meningkat dari 7.22 menjadi 17.04, dan *Speech* meningkat dari 10.32 menjadi 17.09. Selanjutnya hasil uji t menggunakan aplikasi SPSS versi 26 menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar menggunakan metode *Communicative Language Teaching* berpengaruh signifikan pada peningkatan kemampuan grammar dan *speech* siswa yang ditunjukkan dengan nilai sig. < 0,05.

**Kata Kunci** : CLT, *Speech*, bahasa Inggris.

#### Abstract

The *Communicative Language Teaching* (CLT) learning method or commonly referred to as the communicative learning method. This method includes several language skills, namely *reading*, *listening*, *conversation* and *grammar*. The CLT method is considered capable of developing the competence of students to be able to use English in communicating. This service is important, considering that post-pandemic students' understanding of English has decreased due to online learning. The community service program is carried out at SMA N 1 Baubau which aims to improve students' ability to make speeches using English. The implementation of the service is carried out through several stages: observation, coordination of related parties, socialization of activities and implementation of activities. The results of the service implementation were by measuring several students' English skills such as Grammar ability increased from 7.95 to 12.27, Expression and Intonation increased from 7.23 to 13.36, Articulation and vocabulary increased from 7.09 to 13.82, Reading increased from 6.91 to 14.13, Communicative increased from 7.22 to 17.04, and *Speech* increased from 10.32 to 17.09. Furthermore, the results of the t test using the SPSS version 26 application showed that the implementation of the learning process using the *Communicative Language Teaching* method had a significant effect on improving students' grammar and *speech* abilities as indicated by the sig. value < 0.05.

**Keywords** : CLT, *Speech*, English.

#### PENDAHULUAN

Memasuki masa pandemi COVID-19, proses pembelajaran mengalami berbagai gangguan, karena memaksa sekolah dan Universitas tutup. Selama

pandemi COVID-19, pembelajaran online menjadi satu-satunya pilihan untuk melanjutkan proses belajar. Pembelajaran online tersebut memiliki beberapa kelemahan terutama keefektifan proses komunikasi selama pembelajaran (Wiramarta 2021). Pembelajaran bahasa Inggris sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan proses yang sangat berbeda. Tantangan utama yang dihadapi selama pembelajaran *online* yakni materi suplemen pembelajaran dan kemampuan siswa yg sangat beragam (Suputra, Nitiasih, and Paramarta 2020). Selain itu, diketahui bahwa terjadi penurunan belajar bahasa Inggris siswa selama masa pandemi. Kendala ini merupakan tanggung jawab tenaga pendidik agar siswa mampu meningkatkan minat dalam belajar bahasa Inggris (Susanthi 2021).

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah menjadi sangat penting untuk terus dikembangkan, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang masih banyak dipakai hingga saat ini. Menguasai bahasa Inggris menjadi modal utama untuk membuka banyak peluang di berbagai bidang, baik itu di bidang pendidikan maupun dunia kerja. Mengingat pentingnya bahasa Inggris, sehingga sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan siswanya, agar mampu berbicara maupun berpidato menggunakan bahasa Inggris. Keberhasilan pembelajaran bahasa diukur dari segi kemampuan dalam melakukan percakapan menggunakan bahasa yang dipelajari. Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan keterampilan yang dapat ditingkatkan dan dapat diamati langsung. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yakni metode *communicative language teaching* (Cynthia and Cahyana 2014).

Metode pembelajaran *Communicative Language Teaching* atau disebut juga dengan *Communicative Approach* adalah metode pembelajaran yang memberikan penekanan pembelajaran pada interaksi siswa sebagai tujuan akhir pembelajaran. Metode ini menitikberatkan pada pembelajaran bahasa yang komunikatif "*It refers to a diverse set of principles that reflect a communicative view of language and language learning and that can be used to support a wide variety of classroom procedures*" Prinsip-prinsip dari serangkaian prosedur pelaksanaan metode CLT di dalam pengajaran di kelas harus meliputi pembelajaran bahasa secara komunikatif. Lima karakteristik penerapan metode CLT, yaitu: 1) *appropriateness*, yaitu penerapan bahasa sesuai dengan konteks penggunaannya. 2) *message focus*, yaitu pemahaman makna bahasa sesuai dengan makna yang sebenarnya. 3) *psycholinguistic processing*, yaitu penggunaan kemampuan kognitif untuk memperoleh bahasa. 4) *risk taking*, yaitu proses dimana siswa diarahkan untuk belajar dari kesalahannya. 5) *free practice*, yaitu penggunaan berbagai kemampuan dasar berbahasa dalam pembelajaran bahasa (Budiarso 2019).

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh media pembelajaran dan cara penyampaian guru yang mudah dipahami. Apabila dalam proses belajar secara daring, seorang guru tidak mampu mengoptimalkan

media dan teknologi yang ada, maka capaian pembelajar tidak tercapai sepenuhnya. Hal ini menjadi sangat berdampak pada kemampuan siswa, dampak yang paling nyata yakni kemampuan berpidato dalam bahasa Inggris masih sangat rendah. Sehingga perlunya kesadaran bersama untuk mencari solusi tentang metode atau langkah untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baubau. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak pandemi Covid-19. Siswa terpaksa harus dihadapkan dengan pembelajaran *online* dalam dua tahun terakhir, di mana pembelajaran *online* merupakan hal baru bagi siswa SMA Negeri 1 Baubau. Sehingga mengakibatkan tidak efektifnya proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Keadaan tersebut mendorong tim pengabdian untuk merencanakan dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa pasca pembelajaran *online*. Program pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan IKU yaitu kegiatan dosen diluar kampus pada poin Kegiatan tridarma yang tertulis di rubrik beban kerja dosen. Program pengabdian ini merupakan salah satu langkah perguruan tinggi, khususnya bagi dosen untuk mengambil peran dalam rangka perbaikan kualitas Pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Baubau. Fokus utama dari pelaksanaan pengabdian ini yakni peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa.

## **METODE**

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara komprehensif permasalahan mitra. Sehingga dapat dilakukan perencanaan, perancangan dan pendampingan implementasi IPTEK kepada mitra. Pada tahap observasi keterlibatan mitra dengan maksimal sangat dibutuhkan, agar pelaksanaan dapat terarah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

### **2. Koordinasi Pihak Terkait**

Koordinasi dilakukan kepada seluruh pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan, terutama kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris. Koordinasi dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, serta implementasi IPTEK yang ditawarkan kepada mitra.

### **3. Sosialisasi Kegiatan**

Sosialisasi dilakukan untuk menggambarkan tentang proses pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi dilakukan kepada guru dan siswa guna mendukung pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sosialisasi dilakukan dalam rangka memberikan penjelasan tentang pentingnya program yang akan diselenggarakan.

### **4. Implementasi Kegiatan**

Kegiatan yang akan diimplementasikan yaitu Pendampingan metode belajar dilakukan pada kelompok belajar siswa yang telah dibetuk. Proses pembelajaran

dilakukan selama satu bulan dan diikuti oleh siswa SMA N 1 Baubau. Pembelajaran berfokus pada kemampuan *speech* siswa yang selanjutnya dipraktikkan. Pendampingan belajar siswa dilaksanakan bersama dua orang mahasiswa bahasa inggris

### 5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi bertujuan untuk melihat keberhasilan program yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mitra. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai beberapa indikator diantaranya : 1) kehadiran dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan. 2) kemampuan dalam melaksanakan program. 3) kemampuan dan skill siswa dalam berpidato menggunakan Bahasa inggris yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan sebanyak 14 kali pertemuan di SMA Negeri 1 Baubau dan diikuti sebanyak 22 siswa-siswi. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *Speech* siswa melalui pembelajaran dengan metode *Communicative Language Teaching*. Metode ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Sehingga memungkinkan pembelajaran tidak membosankan dan memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Sebelum pelaksanaan kegiatan, kemampuan siswa-siswa terlebih dahulu diuji khususnya kemampuan dalam menggunakan bahasa inggris seperti kemampuan grammer, ekspresi dan intonasi, artikulasi dan vocabulary, reading dan kemampuan *speech*. Uji kemampuan siswa dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Uji kualitatif dilakukan dengan cara membuat percakapan bersama siswa sedangkan uji kuantitatif dilakukan dengan cara memberikan instrumen test kepada siswa dan dilakukan penilaian berdasarkan hasil kerja siswa.

Hasil uji kualitatif dideskripsikan dengan melihat kemampuan percakapan siswa, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa inggris masih dilevel sangat kurang (*poor*) baik kemampuan grammer, ekspresi, intonasi dan vocabulary. Begitupula dengan kemampuan *speech* siswa. Rendahnya kemampuan bahasa inggris terutama pada kemampuan *Speech* menggunakan bahasa inggris disebabkan karena siswa tidak pernah mempelajari keterampilan *speech* dalam bahasa inggris. Selanjutnya hasil uji kuantitatif dengan menggunakan instrumen test diperoleh data seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Test kemampuan bahasa inggris siswa sebelum pelaksanaan kegiatan

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Skor	
		G	EI	AV	R	K		KS
		(15)	(15)	(15)	(15)	(20)	(20)	100
1	Arin Khadijah Mezzaluna	10	7	10	8	10	11	56
2	Hawa Qirani	10	9	7	11	12	12	61
3	Dinda Reslia Hidayat	7	8	7	6	9	11	48
4	Mursyit Yogi Pratama	8	6	8	7	9	10	48
5	Muh. Raazaq Raya S.	5	7	6	5	8	11	42
6	Muh. Arya Abdillah Asri	10	9	10	11	12	13	65
7	Muh. Athaya Haflin	10	5	7	7	10	11	50
8	Ld Adrian Ramadhan	10	5	11	10	11	12	59
9	Alisa Ieaprianti	10	8	9	10	12	13	62
10	Inayah Novebrianti	9	7	7	8	8	10	49
11	Zulkifar Alfaretzano U.	8	7	8	9	7	10	49
12	Nesya Fahwal	8	5	6	7	8	8	53
13	Davina	8	8	7	8	9	10	50
14	Jabal Nur	5	7	5	6	5	9	37
15	Wa Daniyah Popalia	5	8	7	7	7	10	44
16	Ramadila Happy	6	7	6	8	8	9	44
17	Nur Rahmaniar Usman	10	7	5	9	5	7	43
18	La Ode Mahfudz Arif B.	5	7	5	6	5	9	37
19	Muh Farhan Zulfa Lilhaq	7	9	6	7	7	9	45
20	Saskya Ramadani Ismail	8	7	6	9	5	10	45
21	Wd Azzahra Azlan Azis	6	9	6	7	9	10	47
22	Andi Alya Khairunni	10	7	7	8	10	12	54

Keterangan: (G) *Grammar*; (EI) Ekspresi dan intonasi; (R) Reading; (K) komunikatif; (KS) Kemampuan *Speech*

Setelah menguji kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa inggris, dilanjutkan dengan proses pendampingan belajar dengan menggunakan pendekatan *Communicative Language Teaching*. Kegiatan pengabdian diikuti dengan antusias oleh siswa-siswi peserta pengabdian. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya persentase rata-rata kehadiran siswa-siswi peserta pengabdian setiap pertemuan. Setelah pelaksanaan kegiatan, selanjutnya dilakukan uji kemampuan siswa untuk melihat peningkatan kemampuan siswa sekaligus mengukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Hasil diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif dideskripsikan berdasarkan aktifitas *Speech* siswa, hasil menunjukkan bahwa kemampuan *speech* siswa lebih baik jika dibandingkan

dengan sebelum pelaksanaan kegiatan. Begitupula dengan hasil uji kuantitatif menggunakan instrumen test. Hasil uji kuantitatif kemampuan siswa tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Test kemampuan bahasa inggris siswa setelah pelaksanaan kegiatan

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Skor	
		G	EI	AV	R	K		KS
		(15)	(15)	(15)	(15)	(20)	(20)	100
1	Arin Khadijah Mezzaluna	13	12	14	12	17	17	85
2	Hawa Qirani	12	12	13	14	18	16	85
3	Dinda Reslia Hidayat	11	11	13	13	16	15	81
4	Mursyit Yogi Pratama	12	14	15	13	16	17	87
5	Muh. Raazaq Raya S.	10	13	13	13	16	18	83
6	Muh. Arya Abdillah Asri	14	15	15	14	19	20	97
7	Muh. Athaya Hafin	12	13	14	15	17	17	88
8	Ld Adrian Ramadhan	14	14	15	15	18	17	93
9	Alisa Ieaprianti	13	15	15	15	17	19	94
10	Inayah Novebrianti	11	13	15	15	18	17	89
11	Zulkifar Alfaretzano U.	13	14	13	15	18	18	91
12	Nesya Fahwal	12	14	13	14	15	15	83
13	Davina	14	15	14	14	17	17	91
14	Jabal Nur	11	13	12	14	19	18	87
15	Wa Daniyah Popalia	12	13	11	15	14	16	81
16	Ramadila Happy	13	15	15	15	16	15	89
17	Nur Rahmaniar Usman	14	12	13	13	17	16	85
18	La Ode Mahfudz Arif B.	12	11	13	14	16	17	83
19	Muh Farhan Zulfa Lilhaq	11	14	14	13	16	16	84
20	Saskya Ramadani Ismail	11	13	15	14	17	17	87
21	Wd Azzahra Azlan Azis	12	14	15	15	17	18	91
22	Andi Alya Khairunni	13	14	14	15	18	20	94

Keterangan: (G) *Grammar*; (EI) Ekspresi dan intonasi; (R) Reading; (K) komunikatif; (KS) Kemampuan *Speech*

Rata-rata Hasil uji kemampuan siswa secara kuantitatif baik sebelum pelaksanaan pengabdian maupun setelah pelaksanaan pengabdian tercantum pada Tabel 3.

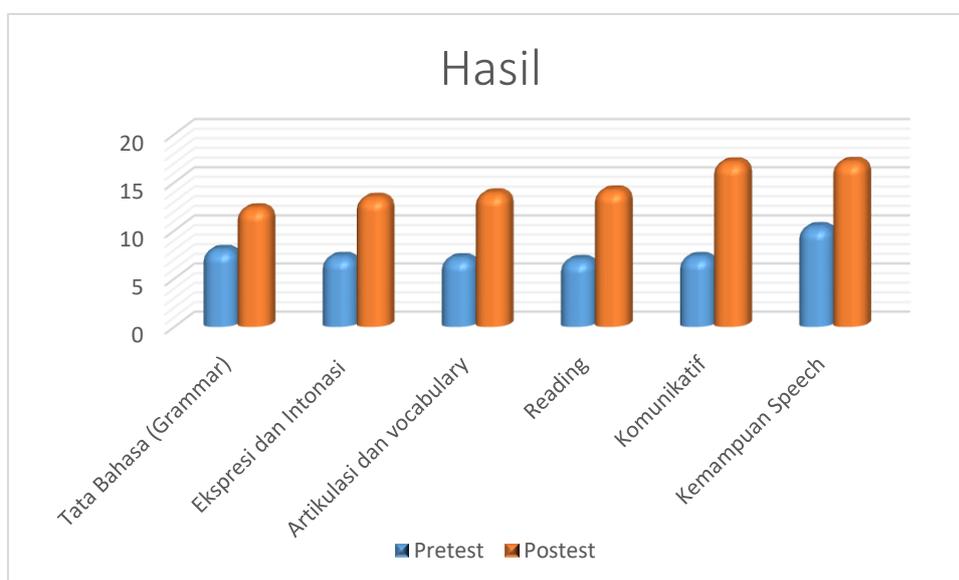
Tabel 3. Rata-rata kemampuan bahasa Inggris siswa sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan

Uji	Kriteria Penilaian						Skor
	G	EI	AV	R	K	KS	
Pretest	7.95	7.23	7.09	6.91	7.22	10.32	49.45
Posttest	12.27	13.36	13.82	14.13	17.04	17.09	87,64

**Skala:**

1. Sangat kurang/Poor : 0 – 9
2. Sedang/Fair : 10 - 15
3. Baik/Good : 16 - 20
4. Amat baik/Excellent : 21 – 25

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan grammar siswa meningkat dari sangat kurang (*poor*) menjadi sedang (*fair*), begitupula dengan kemampuan Artikulasi dan vocabulary serta reading. Selanjutnya dengan kemampuan komunikatif dan speech siswa dari kategori sedang (*fair*) meningkat menjadi baik (*good*). Penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan CLT secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Ahriani 2012). Data peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris seperti tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram kemampuan bahasa Inggris siswa sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan gambar 1. Diuraikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Beberapa keterampilan yang diukur yakni grammar, ekspresi dan intonasi, artikulasi dan vocabulary, reading, komunikatif dan kemampuan speech. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa

pendekatan pembelajaran dengan metode *Communicative Language Teaching* dapat meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa. Selanjutnya untuk melihat pengaruh penggunaan metode *Communicative Language Teaching* dan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian dilakukan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual untuk melihat apakah variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen (Wardani and Permatasari 2022). Hasil uji t seperti tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji T menggunakan apliasis SPSS versi 26

		N	Correlation	Sig.
Grammar	Pre test & Post test	22	.555	.007
Ekspresi dan Intonasi	Pre test & Post test	22	.038	.868
Artikulasi dan Vacabullary	Pre test & Post test	22	.412	.057
Reading	Pre test & Post test	22	.135	.550
Komunikatif	Pre test & Post test	22	.272	.221
Kemampuan <i>Speech</i>	Pre test & Post test	22	.584	.004

Keterangan: jika nilai Sig. < 0,05 maka berpengaruh signifikan

Penggunaan *Communicative Language Teaching* (CLT) berpengaruh positif dan bermakna terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Singkatnya, CLT adalah metode yang efektif untuk mengajar berbicara pada subjek (Saputra 2015). Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa pelakasanaan kegiatan pengabdian berpengaruh sihnifikan pada peningkatan kemampuan grammar dan *speech* siswa, hal ini diketahui dengan adanya nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05. Pelaksanaan pengabdian lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan grammar dan *speech* siswa, disesuaikan dengan tujuan kegiatan. Hasil penelitian sebelumnya melaporkan bahwa penggunaan pendekatan *Communicative Language Teaching* dalam proses pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan (Sitorus 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa inggris siswa seperti kemampuan Grammar meningkat dari 7.95 menjadi 12.27, Ekspresi dan Intonasi meningkat dari 7.23 menjadi 13.36, Artikulasi dan vocabulary meningkat dari 7.09 menjadi 13.82, Reading meningkat dari 6.91 menjadi 14.13, Komunikatif meningkat dari 7.22 menjadi 17.04, dan *Speech* meningkat dari 10.32 menjadi 17.09. Selanjutnya hasil uji t menggunakan aplikasi SPSS versi 26 menunjukkan bahwa pelakasnaan proses belajar menggunakan metode *Communicative Language Teaching* berpengaruh signifikan

pada peningkatan kemampuan grammar dan *speech* siswa yang ditunkan dengan nilai sig. < 0,05.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahriani, Fitri. 2012. A Tesis, *The Effectiveness Of Communicative Language Teaching (CLT) Approach In Developing Students' Speaking Ability At Eight Year Of Smp Kartika Xx-2 Wirabuana (Pre- Experimental Study )*. Muhammadiyah University Of Makassar.

Budiarso, Iwan. 2019. "Analisis Metode Communicative Language Teaching Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Guru-Guru SMK Dan SMP Islam Mandiri Bojong Gede Bogor." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3(3).

Cynthia, Adila Rara, and Ade Cahyana. 2014. "Efektivitas Metode Communicative Language Teaching (Clt) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Peserta Kursus Di Pqec Institute." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 10(2): 97.

Saputra, Juni Bayu. 2015. "Communicative Language Teaching: Changing Students' Speaking Skill." *Premise Journal* 4(1).

Sitorus, Nurhayati. 2016. "The Application of Communicative Language Teaching to Thai High School Students." 2(3): 252-55.

Suputra, Putu Eka Dambayana, Putu Kerti Nitiasih, and I Made Suta Paramarta. 2020. "Kelas Daring Bahasa Inggris Di Masa Pandemi: Sebuah Tantangan Pembelajaran." *Seminar Nasional Riset Inovatif* 7: 110-18.

<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/2129>.

Susanthi, I Gusti Ayu Agung Dian. 2021. "Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya." *Linguistic Comunity Service Journal* 1(2): 64-70.  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>.

Wardani, Sulisty, and Rita Intan Permatasari. 2022. "Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang." *Jurnal Ilmiah M-Progres* 12(1): 1-12.

Wiramarta, Kadek. 2021. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Aspek Berbicara Pada Sekolah Pariwisata Dalam Masa Pandemi." *Cultoure : Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu* 2(1): 1-11.

<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/cultoure/article/download/1178/922>.